

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dan subyek penelitian masing-masing variabel yang diteliti, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi belajar siswa. Selanjutnya disajikan perhitungan pernyataan analisis, yaitu uji normalitas. Pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Data yang diperoleh mengenai kepemimpinan kepala sekolah dengan jumlah responden 46 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket kepemimpinan kepala sekolah, diketahui bahwa skor terendah adalah 99¹ dan skor tertinggi 143² dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 124,82³ median sebesar 129,33⁴ dan modus sebesar 129,23⁵.

¹ Data lengkap ada dilampiran tabel L. 7.

² Data lengkap ada dilampiran table L. 8.

³ Data terlengkap ada diperhitungan statistik lampiran 4, poin A, bagian e.

⁴ Data terlengkap ada diperhitungan statistik lampiran 4, poin A, bagian g.

⁵ Data terlengkap ada diperhitungan statistik lampiran 4, poin A, bagian f.

Tingkat kepemimpinan kepala sekolah didasarkan tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0% - 20% = Sangat Tidak Baik

21% - 40% = Tidak Baik

41% - 60% = Cukup Baik

61% - 80% = Baik

81% - 90% = Sangat Baik

Tingkat ketercapaian kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 87,28% termasuk dalam kategori sangat baik.

Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1

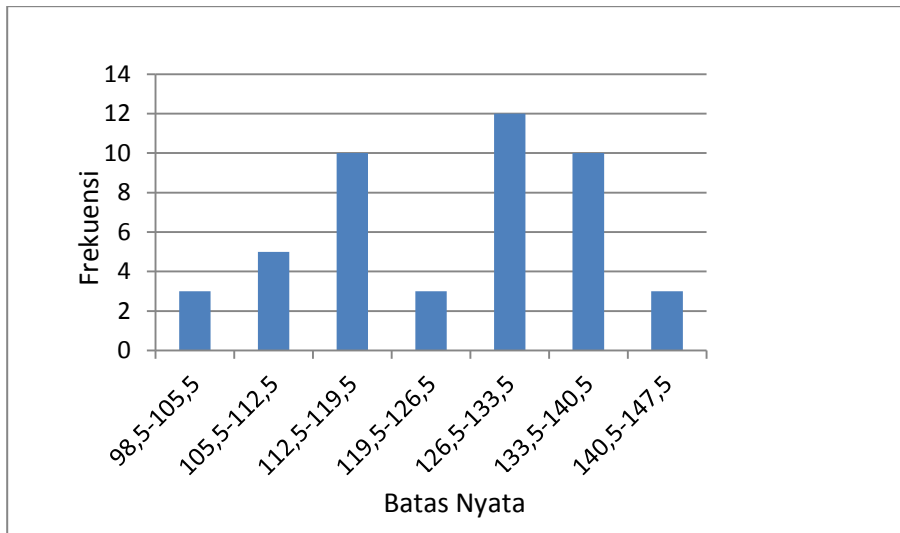
Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Interval	Fi	fr (%)
99- 105	3	7%
106-112	5	11%
113-119	10	22%
120-126	3	7%
127-133	12	26%
134-140	10	22%

141-147	3	7%
	46	100%

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi kepemimpinan kepala sekolah dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 143 dan nilai terendah 99, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah frekuensi 98,5 - 147,5. Ada 3 frekuensi pada kelas interval 99 – 105, ada 5 frekuensi pada kelas interval 106-112, ada 10 frekuensi pada kelas interval 113-119, ada 3 frekuensi pada kelas interval 120-126, ada 12 frekuensi pada kelas interval 127-133, ada 10 frekuensi pada kelas interval 134-140, ada 3 frekuensi pada kelas interval 141-147.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat kepemimpinan kepala sekolah, berada pada batas bawah nyata 126,5, yaitu 12 responden pada kelas interval 127-133, jika dipresentasikan yaitu sekitar 26% dari 46 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 119,5 yaitu 3 responden pada kelas interval 120-126 jika dipresentasikan yaitu sekitar 7%.



Grafik 4. 1

Histogram Frekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gambar 4.1 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 98,5-105,5, frekuensinya berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 105,5-112,5, frekuensinya berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 112,5-119,5, frekuensinya berjumlah 10 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 119,5-126,5, frekuensinya berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 126,5-133,5, frekuensinya berjumlah 12 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 133,5-140,5, frekuensinya berjumlah 10 orang. Histogram frekuensi ketujuh batas nyata antara 140,5-147,5, frekuensinya berjumlah 3 Orang.

2. Prestasi Belajar Siswa

Data yang diperoleh mengenai prestasi belajar siswa dengan jumlah responden 46 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket kinerja guru, diketahui bahwa skor terendah adalah 84⁶ dan skor tertinggi 150⁷ dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 126,33,⁸ median sebesar 129,02⁹ dan modus sebesar 129,01¹⁰.

Tingkat ketercapaian kinerja guru berdasarkan pada perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dapat dikategorikan sebagai berikut:

0% - 20% = Sangat Tidak Baik

21% - 40% = Tidak Baik

41% - 60% = Cukup Baik

61% - 80% = Baik

81% - 90% = Sangat Baik

⁶ Data Lengkap Ada Dilampiran Tabel L.9

⁷ Data Lengkap Ada Dilampiran Tabel L.10

⁸ Data Terlengkap Ada Diperhitungan Statistik Lampiran 4, Poin B, Bagian e.

⁹ Data Terlengkap Ada Diperhitungan Statistik Lampiran 4, Poin B, Bagian g.

¹⁰ Data Terlengkap Ada Diperhitungan Statistik Lampiran 4, Poin B, Bagian f.

Tingkat ketercapaian mutu pendidikan berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 84,22% termasuk dalam kategori sangat baik.

Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.2

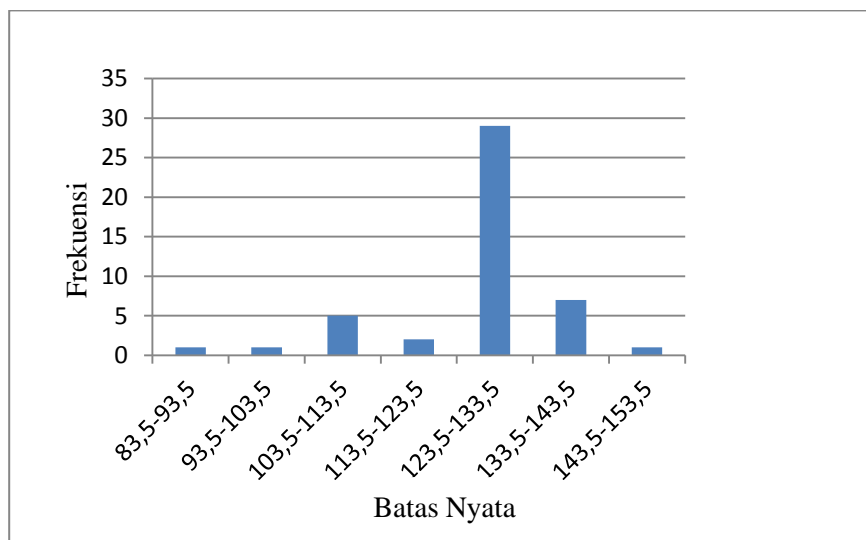
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

Interval	Fi	fr%
84-93	1	2%
94-103	1	2%
104-113	5	11%
114-123	2	4%
124-133	29	63%
134-143	7	15%
144-153	1	2%
	46	100%

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi kinerja guru dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 150, menunjukkan batas bawah

nyata dan batas atas nyata adalah frekuensi 83,5 – 153,5. Ada 1 frekuensi pada kelas interval 84-93, ada 1 frekuensi pada kelas interval 94-103, ada 5 frekuensi pada kelas interval 104-113 , ada 2 frekuensi pada kelas interval 114-123, ada 29 frekuensi pada kelas interval 123-133, ada 7 frekuensi pada kelas interval 134-143, ada 1 frekuensi pada kelas interval 144-153.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat prestasi belajar siswa, berada pada batas bawah nyata 123,5, yaitu 29 responden pada kelas interval 123-133, jika dipresentasikan yaitu sekitar 63% dari 46 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 93,5, yaitu 1 responden pada kelas interval 94-103 jika dipresentasikan yaitu sekitar 2%.



Grafik 4.2

Histogram Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

Gambar 4.2 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 83,5-93,5, frekuensinya berjumlah 1 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 93,5-103,5, frekuensinya berjumlah 1 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 103,5-113,5, frekuensinya berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 113,5-123,5, frekuensinya berjumlah 2 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 123,5-133,5, frekuensinya berjumlah 29 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 133,5 – 143,5, frekuensinya berjumlah 7 orang. Histogram frekuensi ketujuh batas nyata antara 143,5-153,5, frekuensi berjumlah 1 orang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas dengan uji (Liliefors). Kriteria pengujian normalitas adalah H_0 ditolak jika Lo_{hitung} lebih besar dari Lo_{tabel} , atau H_0 diterima jika Lo_{hitung} lebih kecil dari Lo_{tabel} . Dengan diterimanya H_0 berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang

berdistribusi normal, jika H_0 ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh L_{hitung} sebesar 0,107. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan $N = 46$ diperoleh $L_{tabel} = 0,131$. Dengan demikian H_0 diterima karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,107 < 0,131$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kepemimpinan Kepala Sekolah (X) dari populasi berdistribusi normal (lihat tabel L.8). untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Uji Normalitas Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) dari 46 Responden

N	A	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
46	0,05	0,107	0,131	H_0 diterima

b. Prestasi Belajar Siswa (Y)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh L_{hitung} sebesar 0,100. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan $N = 46$ diperoleh $L_{tabel} = 0,131$. Dengan demikian H_0 diterima karena L_{hitung} lebih

kecil dari $L_{o \text{ tabel}} (0,100 < 0, 131)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel prestasi belajar siswa (Y) dari populasi berdistribusi normal (lihat Tabel L. 10). Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

Uji Normalitas Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) dari 46 Responden

N	A	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
46	0,05	0,100	0,131	Ho diterima

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persamaan, Signifikansi dan Linieritas Regresi

Hipotesis yang diuji ialah terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Secara statistik hipotesis diatas dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_1 : r_{xy} > 0$$

Untuk mengetahui pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa digunakan analisis regresi dan korelasi dari hasil perhitungan diperoleh $a = 82,71$ dan $b = 0,36$. Dengan memasukkan a dan b kedalam persamaan regresi Y atas X, $\hat{Y} = 82,71 + 0,36X$. untuk menguji kebenaran X dan Y , dilakukan

uji linieritas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4. 5

Anava Untuk Regresi Linearitas Sederhana $\hat{Y} = 82,71 + 0,36 X$

SU.Va	DK	JK	RJK	Fh	FT
Total	46	743369	743369		
Regresi (a)	1	736609,59	736609,59		
Regresi (b/a)	1	440,32	440,32	3,06	4,06
Residu	44	6319,09	143,61		
Tuna Cocok	18	2999,89	166,66		
Kekeliruan	26	3319,2	127,66	1,30	2, 09

Keterangan:

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata- rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Dari tabel 4,5, hasil pengujian linieritas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,30 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan $db_1 = 1$ dan $db_2 = 26$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2,09. Jika dibandingkan

keduanya ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,30 < 2,09$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 82,71 + 0,36 X$ adalah linear.

Setelah uji linearitas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANOVA) diatas diperoleh $F_{hitung} = 3,06$ sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $db_1 = 1$ dan $db_2 = 26$, dan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} 4,06$. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,06 > 4,06$ (lihat lampiran tabel F), maka H_0 diterima karena teruji kebenarannya dan ini berarti H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

2. Pengujian koefisien, signifikansi dan koefisien determinasi korelasi

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X_1 dengan Y. dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,428$ dan koefisien determinasi $r^2 = 18,31\%$ dari uji signifikan korelasi diperoleh $t_{hitung} = 3,78$. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,78 > 1,68$ pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 44.

D. Pembahasan

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tingkat kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 124,82 setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategorisasi Sangat baik 87,28%. Kepemimpinan kepala

sekolah merupakan merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang di pimpinnya serta memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.¹¹ Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, dan menggerakkan guru staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Setelah mengadakan observasi di MAN 3 Tangerang, menurut peneliti kepemimpinan kepala sekolah cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena seorang pemimpin adalah cerminan untuk bawahannya. Maka dari itu seorang pemimpin harus memberikan contoh yang baik kepada bawahannya.

2. Prestasi Belajar Siswa

Tingkat prestasi belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 126,33 setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori sangat baik pada tingkat ketercapaian 84,22%. M. Nur Ghufuron dan Rini Risnawita mengutip pendapat Suryabrata, prestasi belajar adalah hasil yang peroleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Untuk mengetahui

¹¹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2013), 16.

seberapa jauh prestasi akademik tersebut, maka diperlukan pengukuran dan penilaian hasil belajar. Pengukuran mencakup segala cara untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar yang dapat dikuantifikasikan.¹²

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar siswa yang terutama dinilai adalah aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi.

Prestasi belajar siswa merupakan tujuan akhir dan utama dilaksanakannya pembelajaran di sekolah. Hal ini berangkat dari belajar yang dilakukan siswa. Maka dari itu, banyak ahli yang membahas dan menghasilkan teori tentang prestasi belajar. Prestasi belajar yaitu hasil belajar dari dampak pembelajaran yang dibuktikan dengan nilai/angka dalam bentuk penguasaan.

Setelah mengadakan observasi di MAN 3 Tangerang, menurut peneliti prestasi belajar siswa itu cukup berpengaruh dengan sekolah, karena setiap orang akan melihat bagaimana prestasi sekolah tersebut. Maka dari itu kepemimpinan kepala sekolah cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

¹² M Nur Ghufon dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 10.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Adapun skor nilai variabel X dan Y dapat dilihat melalui lampiran. Tabulasi angket dari kedua komponen tersebut yang diperoleh dari 46 responden akan digabungkan menjadi satu sehingga dapat terlihat dengan jelas perbedaan skor nilai dari komponen yang ada pada setiap itemnya.

Dalam melakukan uji korelasi peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* seperti yang sudah dijelaskan pada bab terdahulu tujuan penggunaan rumus ini untuk mengetahui seberapa tingkat besar atau kekuatan korelasi antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien korelasi sebesar 0,428. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa nilai koefisien korelasi yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa adalah 0,428. Untuk mengetahui koefisien ini signifikansi, maka perlu dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $(n-46)$ sehingga diperoleh r_{tabel} 0,297 taraf kesalahan 5% dengan ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat korelasi yang signifikan. Sehingga dari perhitungan dinyatakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} $0,428 > 0,297$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MAN 3 Tangerang.

Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MAN 3 Tangerang. Data yang dikorelasikan adalah data variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dan prestasi belajar siswa (Y), kemudian data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan rumus r_{xy} . Hasil perhitungan penelitian diperoleh korelasi antara pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MAN 3 Tangerang 0,428. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima maka perlu dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan ($n=46$), sehingga diperoleh r_{tabel} 0,297 taraf kesalahan 0,05 dan 0,428 taraf kesalahan 0,01 dengan ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,428 dan $r_{hitung} = 0,428$ yang lebih besar dari r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,297.

Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,428 memberikan informasi, bahwa secara sederhana 18,31% variasi yang terjadi pada kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh prestasi belajar siswa. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 123,19 + 0,36 X$.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka makin tinggi pula prestasi belajar siswa

dan sebaliknya makin rendah kepemimpinan kepala sekolah maka makin rendah pula prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa juga didapati dalam penelitian regresi korelasi, yang menunjukkan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa, dengan korelasi sebesar 0,428, dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa 18,31%.